

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK, JUMLAH HOTEL DAN JUMLAH RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TANA TORAJA

Maria D. Massanderan¹, Josep B. Kalangi², Angela Nirmala Maria Lumi³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail : mariadinimassanderan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja selama periode 2010–2025. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta jumlah restoran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara simultan, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja.

Kata kunci : Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the number of domestic tourists, the number of hotels, and the number of restaurants on Locally-Generated Revenue (PAD) in Tana Toraja Regency. The study employs a quantitative approach utilizing secondary data obtained from the Tana Toraja Regency Statistics Indonesia (BPS) for the period of 2010–2025. Multiple linear regression analysis was used, with data processing performed using EViews 12 software. The results indicate that, individually, the number of domestic tourists, the number of hotels, and the number of restaurants each have a positive and significant effect on Locally-Generated Revenue (PAD). Simultaneously, the number of domestic tourists, the number of hotels, and the number of restaurants have a significant effect on Locally-Generated Revenue (PAD) in Tana Toraja Regency.

Keywords: Number of Domestic Tourists, Number of Hotels, Number of Restaurants, and Local Revenue

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung aktivitas ekonomi daerah karena menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa. Perkembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong kegiatan usaha pendukung seperti hotel, restoran, transportasi, dan usaha masyarakat lokal. Kondisi tersebut menjadikan sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan penerimaan daerah.

Kabupaten Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang kuat melalui kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Toraja, termasuk upacara Rambu Solo, serta berbagai objek wisata alam dan budaya. Pemerintah daerah terus mendorong pengembangan pariwisata melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang penting dalam mendukung kemandirian fiskal daerah. Dalam konteks pariwisata, peningkatan kunjungan wisatawan dapat meningkatkan transaksi ekonomi, sementara hotel dan restoran dapat memberikan kontribusi penerimaan melalui pajak daerah. Dengan demikian, pertumbuhan ketiga komponen tersebut secara teoritis dapat memperluas basis penerimaan PAD.

Data Kabupaten Tana Toraja menunjukkan bahwa realisasi PAD selama 2010–2025 mengalami fluktuasi. Beberapa tahun realisasi mampu melampaui target, sedangkan pada tahun lainnya masih berada di bawah target. Pada saat yang sama, jumlah wisatawan domestik, hotel, dan restoran juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menguji apakah perkembangan sektor pariwisata benar-benar berpengaruh terhadap PAD.

Tabel 1. Perkembangan PAD, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran Kabupaten Tana Toraja, 2010–2025.

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)	Jumlah Wisatawan Domestik (Jiwa)	Jumlah Hotel (Unit)	Jumlah Restoran (Unit)
2010	20.283.615.000	12.361	10	9
2011	19.686.832.000	15.867	14	9
2012	31.720.678.000	20.863	16	9
2013	38.138.667.000	42.319	24	16
2014	82.504.292.000	60.069	32	15
2015	79.254.226.000	82.673	33	21
2016	141.779.060.000	1.056.592	13	21
2017	101.993.902.000	1.173.183	13	38
2018	106.108.443.000	1.355.283	18	42
2019	119.464.168.341	1.030.821	24	42
2020	110.936.063.512	93.543	25	80
2021	87.883.165.000	78.193	25	84
2022	167.996.308.909	480.631	28	88
2023	94.104.916.000	487.461	27	99
2024	108.207.052.000	495.590	23	99
2025	114.620.076.441	531.829	23	99

Sumber: Badan Pusat Statistik Tana Toraja dan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Tana Toraja Tahun 2010-2025.

Perkembangan tersebut memperlihatkan adanya perubahan yang cukup besar pada jumlah wisatawan domestik. Kunjungan meningkat dari 12.361 jiwa pada 2010 menjadi lebih dari satu juta pada 2016–2019, kemudian turun tajam pada 2020–2021 dan kembali meningkat pada 2022–2025. Jumlah restoran menunjukkan kecenderungan meningkat hingga 99 unit pada 2023–2025, sedangkan jumlah hotel mengalami fluktuasi. Di sisi lain, PAD juga bergerak fluktuatif sehingga hubungan antarvariabel perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap PAD di Kabupaten Tana Toraja, baik secara parsial maupun simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perencanaan Pembangunan

Menurut Ridwan Saifuddin (2022) UU No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menguraikan bahwa perencanaan ialah sebuah mekanisme untuk merumuskan tindakan yang perlu dilakukan, yang akan diambil di masa depan, dengan membuat pilihan langkah demi langkah, sambil mempertimbangkan potensi yang ada. Sistem perencanaan pembangunan nasional dibutuhkan guna memastikan bahwa upaya pembangunan yang berdaya guna, tepat sasaran, dan terfokus.

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber keuangan yang berasal dari wilayahnya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta sumber pendapatan lain yang sah. PAD memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan meningkatkan kemandirian keuangan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah (Azizah, Ramdani, & Purwadinata, 2022; Rahman, Suprianto, & Wahiddin, 2024).

2.3 Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan sementara seseorang dari tempat asal menuju suatu destinasi untuk tujuan rekreasi, menikmati waktu luang, dan memperoleh pengalaman. Pariwisata tidak hanya mencakup kegiatan perjalanan, tetapi juga berbagai jasa pendukung seperti transportasi,

akomodasi, makanan dan minuman, serta jasa lainnya yang menunjang kebutuhan wisatawan (Mujiati, 2020).

2.4 Hotel

Tingkat hunian kamar merupakan indikator yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kamar yang terisi dengan keseluruhan kamar yang tersedia pada suatu hotel dalam periode tertentu. Indikator ini mencerminkan kinerja hotel dalam mengoptimalkan kapasitas kamar yang tersedia (Sugiarto, 2009). Hotel merupakan usaha jasa yang menyediakan akomodasi, makanan, minuman, serta berbagai layanan bagi wisatawan dengan imbalan pembayaran. Keberadaan dan ketersediaan hotel yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan, mendorong lama tinggal, serta berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan daerah (Widianto, 2012; Badrudin, 2001).

2.5 Restoran

Restoran merupakan usaha jasa yang menyediakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maupun masyarakat umum. Keberadaan restoran menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung kegiatan pariwisata karena menyediakan kebutuhan konsumsi, sekaligus menjadi tempat bagi pengunjung untuk beristirahat dan bersantai selama berada di destinasi wisata (Arief, 2005; Rahmi, 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu

Mopolio, Rorong, dan Kawung (2026) menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado menggunakan regresi linier berganda dengan data sekunder dari BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, jumlah wisatawan, objek wisata, dan hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD. Anggreni dan Budiasih (2023) mengkaji hubungan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap PAD Provinsi Bali.

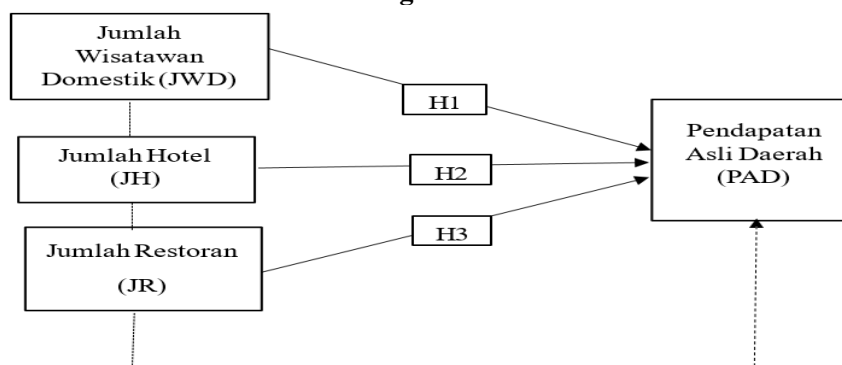
Septiana (2025) menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan dengan menggunakan variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah restoran. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS Kabupaten Pacitan dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD.

Candraningtyas, Wijaya, dan Perdana (2025) menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu dengan variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah restoran pada periode 2011–2023. Penelitian menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dan regresi linier berganda melalui SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara parsial, jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan, tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Alur pemikiran teoritis berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan kerangka berfikir ilmiah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Jumlah Wisatawan Domestik (JWD), memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tana Toraja
2. Diduga bahwa Jumlah Hotel (JH), memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

di Tana Toraja

3. Diduga bahwa Jumlah Restoran (JR), memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tana Toraja
4. Diduga bahwa Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tana Toraja.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, dengan metodologi ilmiah yang berfokus pada pengamatan, klasifikasi, dan pengukuran fakta melalui keterkaitan pengaruh timbal balik antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang dimanfaatkan dalam studi ini berbentuk angka, dan analisis dilakukan dengan menerapkan teknik statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series selama 2010–2025. Data utama meliputi Pendapatan Asli Daerah, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja serta sumber data pendapatan daerah yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data statistik dan dokumen terkait dari instansi resmi. Data kemudian diolah menggunakan EViews 12 untuk memperoleh hasil estimasi regresi dan pengujian statistik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja yang diukur dalam satuan Rupiah.
2. Jumlah Wisatawan Domestik (JWD) adalah Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Kabupaten Tana Toraja yang diukur dalam satuan Jiwa.
3. Jumlah Hotel (JH) adalah Jumlah hotel yang tersedia/beroperasi di Kabupaten Tana Toraja yang diukur dalam satuan unit.
4. Jumlah Restoran (JR) adalah Jumlah restoran/rumah makan di Kabupaten Tana Toraja yang diukur dalam satuan unit.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan:

$$PAD = f(JWD, JH, JR)...$$

Berdasarkan bentuk fungsional diatas dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut :

$$PAD_t = \alpha + \beta_1 JWD_t + \beta_2 JH_t + \beta_3 JR_t + \varepsilon_t$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, uji F untuk melihat pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model menjelaskan variasi PAD. Pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat asumsi klasik. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) yang dapat dilihat melalui histogram normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah: (1) jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal; dan (2) jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang stabil dan mengurangi ketepatan hasil analisis. Pengujian dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria bahwa nilai $VIF < 10$ menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016 dalam Manik, 2025; Sriningsih, Hatidja, & Prang, 2018).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* atau *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi, sedangkan apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka terdapat masalah autokorelasi dalam model (Ghozali, 2021).

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap observasi dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *White Test*, yang tidak mensyaratkan residual berdistribusi normal. Dalam pengujian ini, keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *ObsR-squared**, yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dalam model (Widarjono, 2013 dalam Tondok, 2023).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-kritis atau berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel atau berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2005 dalam Bilal, 2016).

3.6.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang semakin terbatas. Selain R^2 , *Adjusted R-squared* digunakan untuk memperoleh ukuran kemampuan model yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model (Fatmawati & Lubis, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOGPENDAPATANASLIDAERAH

Method: Least Squares

Date: 07/09/26 Time: 19:23

Sample: 2010 2025

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.10598	0.126835	79.67818	0.0000
JUMLAHWISATAWANDOMESTIK	4.22E-07	7.73E-08	5.463586	0.0001
JUMLAHHOTEL	0.021127	0.005593	3.777196	0.0026
JUMLAHRESTORAN	0.002637	0.001039	2.538233	0.0260
R-squared	0.840527	Mean dependent var	10.87776	
Adjusted R-squared	0.800659	S.D. dependent var	0.291117	
S.E. of regression	0.129977	Akaike info criterion	-1.030603	
Sum squared resid	0.202728	Schwarz criterion	-0.837456	
Log likelihood	12.24483	Hannan-Quinn criter.	-1.020713	
F-statistic	21.08263	Durbin-Watson stat	1.977011	
Prob(F-statistic)	0.000045			

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{PAD} = 10.10598 + 0.000000422\text{JWD} + 0.0211127\text{JH} + 0.002637\text{JR}$$

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.1 Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob	Keterangan
JWD	4.22E-07	7.73E-08	5.463586	0.0001	Signifikan
JH	0.0211127	0.005593	3.777196	0.0026	Signifikan
JR	0.002637	0.001039	2.538233	0.0260	Signifikan

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Pada tingkat signifikansi 5% ($df = n - k - 1 = 11$), nilai t-tabel sebesar $\pm 2,201$. Nilai t-hitung variabel JWD sebesar 5,463586 lebih besar dari t-tabel dengan probabilitas 0,0001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, JWD berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung variabel JH sebesar 3,777196 lebih besar dari t-tabel dengan probabilitas 0,0026 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya, JH berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya, nilai t-hitung variabel JR sebesar 2,538233 lebih besar dari t-tabel dengan probabilitas 0,0260 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, JR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu JWD, JH, dan JR, secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.2.2 Uji F (Simultan)

Hasil regresi menunjukkan F-statistic sebesar 21,08263 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,00004587. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Tana Toraja.

4.1.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

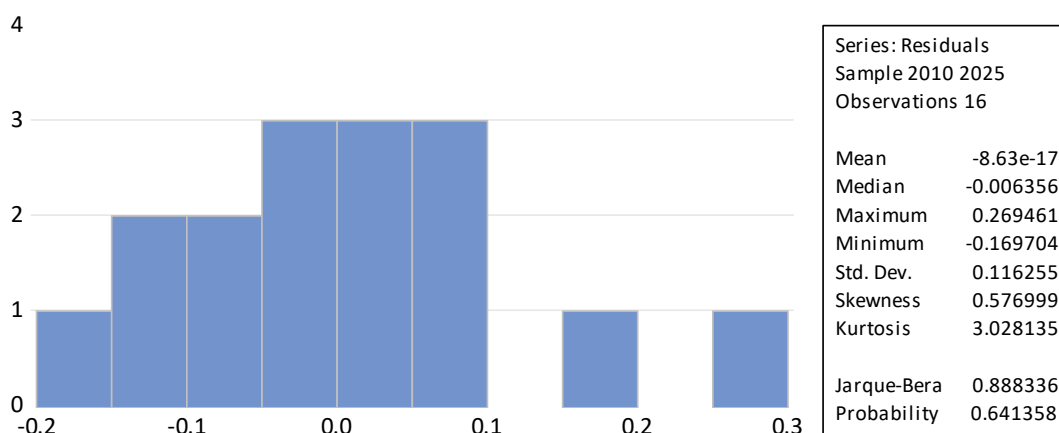
Nilai R-squared sebesar 0,840527 atau 84,05%. Artinya, sebesar 84,05% variasi PAD Kabupaten Tana Toraja dapat dijelaskan oleh jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran dalam model. Sementara itu, sebesar 15,95% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Data yang layak digunakan dalam analisis adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0.641358 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/09/26 Time: 19:25
Sample: 2010 2025
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.016087	15.23585	NA
JUMLAHWISATAWA...	5.97E-15	2.268724	1.180653
JUMLAHHOTEL	3.13E-05	15.36965	1.353640
JUMLAHRESTORAN	1.08E-06	3.653907	1.279831

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel jumlah wisatawan domestik (JWD) sebesar 1.180653, variabel jumlah hotel (JH) sebesar 1.353640, dan variabel jumlah restoran (JR) sebesar 1.279831. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel berada < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji White.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.476955	Prob. F(9,6)	0.0716
Obs*R-squared	13.42576	Prob. Chi-Square(9)	0.1443
Scaled explained SS	7.658228	Prob. Chi-Square(9)	0.5689

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.1443. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0.1443 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey* atau *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas *ObsR-squared** $< 0,05$, maka terdapat autokorelasi, sedangkan jika nilai probabilitas *ObsR-squared** $> 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.192896	Prob. F(2,10)	0.8276
Obs*R-squared	0.594337	Prob. Chi-Square(2)	0.7429

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM-Test* diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.7429 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi sehingga model ini layak digunakan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap PAD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Tana Toraja. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui konsumsi barang dan jasa selama

wisatawan berada di daerah tujuan. Peningkatan aktivitas tersebut pada akhirnya memperbesar potensi penerimaan daerah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Amerta dan Budhiasa (2014), Anggreni dan Budiasih (2023), serta Azizah, Ramdani, dan Purwadinata (2022) yang menempatkan kunjungan wisatawan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan PAD. Dalam konteks Tana Toraja, peningkatan wisatawan domestik dapat menjadi penggerak permintaan terhadap akomodasi, makanan, transportasi, dan jasa wisata lainnya.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Bertambahnya jumlah hotel menunjukkan meningkatnya kapasitas fasilitas akomodasi untuk melayani wisatawan. Aktivitas usaha perhotelan juga menciptakan transaksi ekonomi dan potensi penerimaan pajak hotel bagi daerah. Oleh karena itu, pengembangan usaha perhotelan dapat menjadi salah satu bagian dari strategi penguatan penerimaan daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mopolu, Rorong, dan Kawung (2026) serta Asmisari, Juliprijanto, dan Jalunggono (2021) yang menunjukkan keterkaitan sektor perhotelan dengan PAD. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan jumlah akomodasi perlu berjalan seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan agar kapasitas usaha dapat dimanfaatkan secara optimal.

4.2.3 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap PAD

Jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Restoran dan rumah makan merupakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan sekaligus masyarakat lokal. Bertambahnya jumlah restoran memperluas kegiatan ekonomi di sektor kuliner dan meningkatkan potensi penerimaan melalui pajak restoran.

Temuan ini sejalan dengan Asmisari, Juliprijanto, dan Jalunggono (2021) serta Rona, Gunawan, Pravitasari, dan Ekawati (2025), yang menunjukkan pentingnya perkembangan usaha restoran dalam penerimaan daerah. Di Kabupaten Tana Toraja, pertumbuhan jumlah restoran hingga 99 unit pada 2023–2025 memperlihatkan berkembangnya kapasitas sektor kuliner sebagai bagian dari ekosistem pariwisata.

4.2.4 Pengaruh Wisatawan Domestik, Hotel, dan Restoran secara Simultan terhadap PAD

Secara simultan, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Tana Toraja. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD dari sektor pariwisata tidak hanya ditentukan oleh jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas pendukung. Wisatawan menciptakan permintaan, sedangkan hotel dan restoran menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan selama kunjungan.

Sinergi ketiga komponen tersebut menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih besar sehingga dapat memperkuat penerimaan daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmisari, Juliprijanto, dan Jalunggono (2021) yang menunjukkan pengaruh simultan jumlah wisatawan, hotel, dan restoran terhadap PAD sektor pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Tana Toraja perlu dilakukan secara terintegrasi dengan promosi wisata, peningkatan fasilitas akomodasi, pengembangan usaha kuliner, dan penguatan pengelolaan pajak daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, sejumlah simpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja.
2. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja.
3. Jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja.
4. Secara simultan, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan jumlah restoran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah

- (PAD) di Kabupaten Badung tahun 2001–2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56–69.
- Anggreni, N. W., & Budiasih, N. G. A. N. (2023). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali tahun 2019–2022. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.82>
- Arief, A. R. (2005). *Pengantar ilmu perhotelan dan restoran*. Graha Ilmu. https://lib.nscpolteksby.ac.id/index.php?id=830&p=show_detail
- Asmisari, A., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2021). Analisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015–2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(3), 714–728.
- Azizah, R., Ramdani, E., & Purwadinata, S. (2022). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 197–205.
- Badrudin, R. (2001). Menggali sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Yogyakarta melalui pembangunan industri pariwisata. *Jurnal KOMPAK*.
- Bilal, M. (2016). *Pengaruh penempatan kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan* [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Candraningtyas, C. V., Wijaya, R. S., & Perdana, P. (2025). Analysis of the influence of the tourism sector on regional original income in Batu City. *International Journal of Economics (IJE)*, 4(2), 1086–1092.
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan manajerial pada pedagang pakaian pusat pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mopolui, A. C., Rorong, I. P. F., & Kawung, G. M. V. (2026). Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado periode 2010–2023. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 101–112.
- Rahman, R., Suprianto, S., & Wahiddin, W. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan (JAKT)*, 5(1), 45–53.
- Rahmi, S. N. (2018). *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Rona, Y. A., Gunawan, R. S., Pravitasari, C. F., & Ekawati, A. (2025). The influence of the tourism sector on local revenue in the ex-Barlingmascakeb region. *International Conference on Sustainable Economics, Management, and Accounting (ICSEMA) Proceedings*, 1, 4399–4407.
- Saifuddin, R., & Suleman, S. (2022). Perencanaan pembangunan daerah dalam perspektif Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 136–149.

- Septiana, A. R. (2025). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 445–453. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.361>
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18–24. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Sugiarto, E. (2009). *Hotel front office administration (Administrasi kantor depan hotel)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tondok, W. S., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. I. (2023). Pengaruh angkatan kerja dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 49–60.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Ekonisia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews* (Ed. 4). UPP STIM YKPN. https://library.stikes-yrsds.ac.id/index.php?id=585&p=show_detail
- Widianto, A. (2013). *Analisis optimalisasi penerimaan daerah sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* [Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro].